

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan dengan segala tugas serta perannya di Bumi. Ia diciptakan sebagai wakil Tuhan untuk mengatur segala urusan di Bumi ini. Sehingga manusia memerlukan kecerdasan dan imajinasi serta bernalar yang begitu luar biasa untuk mendukung tugasnya tersebut. Maka perlu proses penyalur informasi guna meraih ilmu pengetahuan tersebut. Proses tersebut dapat dibingkai dalam kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan manusia dalam mengeksplorasi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya secara terukur.

Proses pendidikan yang baik akan membuat berbagai kemampuan manusia tersalurkan dan tersimpan dalam memory otak manusia. Karena pendidikan menurut perspektif Agama Islam adalah suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi yang kemudian) diserap oleh masing-masing pribadi (internalisasi), sehingga dapat menjiwai cara berfikir, bersikap, dan bertindak (individuasi), baik bagi dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah (ibadah) dengan manusia lain atau masyarakat (sosialisasi) serta makhluk lain dalam semesta atau lingkungan (mu'alaham ma'al) dalam kedudukannya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Luluk A. Zahroh, *Orientasi Pendidikan Modern dalam perspektif Islam*, (Jurnal Ta'alam STAIN Tulungagung, 2006), 27

Fungsi pendidikan juga sebagai cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Karena dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>2</sup> Pendidikan seperti halnya kesehatan, yang merupakan kebutuhan asasi manusia sehingga harus terpenuhi dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk pembentukan dan penyiapan generasi manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang.

Berjalannya pendidikan akan mengakibatkan proses pelestarian budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia. Hal tersebut menjadikan pendidikan mempunyai peranan yang menentukan bagi eksistensi dan perkembangan umat manusia. Selain itu, suatu bangsa akan mengalami percepatan dalam perkembangannya jika dipegang oleh SDM yang berkualitas. SDM ini terbentuk dari manusia dengan intelegensi dan moralitas berkualitas yang berasal dari proses pendidikan bermutu.

Bangsa Indonesia mempunyai harapan, jika 20 tahun kedepan menginginkan menjadi bangsa yang gemilang, maka saat ini proses pendidikan harus berbenah kearah peningkatan mutu. Mutu tersebut mulai dari aspek sosial, spiritual, emosional dan intelegensi. Kesemua aspek tersebut akan menjadi ruh bagi manusia Indonesia untuk menata segala bidang dan seluruh sendi kehidupan kegiatan masyarakat Indonesia nantinya.

---

<sup>2</sup>Hujair dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

Pernyataan tersebut sejalan dengan konteks pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

proses pendidikan tersebut perlu penataan dan pengelolaan yang sistematis agar berfungsi untuk mencapai tujuannya. Pengelolaan proses pendidikan diasumsikan sebagai pelayanan untuk membuat produk manusia yang berkualitas. Sehingga manajerial yang baik serta usaha pengembangan dalam proses pelayanan tersebut dapat dirasakan sesuai dengan kebutuhan penggunanya yaitu masyarakat.

Saat ini jika mengamati perkembangan masyarakat secara seksama dalam beberapa wilayah menunjukkan bahwa antara tingkat kemajuan masyarakat dan kualitas pendidikan bersifat *korelasional*. Pernyataan tersebut bermakna semakin tinggi kebutuhan masyarakat, maka berimplikasi dengan kehendak untuk mendapatkan pendidikan dari lembaga pendidikan yang maju dan bermutu, dan sebaliknya. Dapat dilihat beberapa kasus bahwa lembaga

---

<sup>3</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas, 2003), 7.

pendidikan yang memiliki mutu rendah hanya akan diminati oleh masyarakat yang tergolong tertinggal saja.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan diri agar senantiasa menjadi pelayan pendidikan yang baik dan bermutu. Pengelolaan untuk melakukan perkembangan tersebut semestinya dilakukan dengan berbagai sumberdaya dan dukungan yang bersifat internal. Dukungan internal akan menjadikan lembaga pendidikan mampu mempertahankan diri dan menjaga komitmen untuk keunggulan mutunya. Selain itu kerja internal digunakan dalam penyusunan strategi untuk mencapai target mutu yang ditentukan.

Strategi merupakan instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari dalam lembaga pendidikan. Strategi sekolah dapat menjelaskan metode dan pendekatan guna mencapai tujuannya. Sekolah akan mengeksploitasi seluruh sumber dayanya untuk mencapai tujuan. Selain itu lembaga pendidikan akan mampu merespon isu- isu strategis baik dari segi kurikulum maupun analisa kebutuhan public terhadap criteria lulusan. Manajemen strategi ini menjadi proses formulasi dan implemetasi rencana kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan hal- hal vital, dapat menembus, dan berkesinambungan bagi suatu organisasi dengan menghindari masalah dan dapat mencapai tujuan sesuai mutu yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Suprayogo, *Revohisi Visi Pendidikan Islam*, Cet. I, (Malang: STAIN Malang Press, 1999), 88.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 129-131

Dukungan eksternal dalam pengelolaan pendidikan mempunyai peran yang sangat berpengaruh. Seperti halnya dukungan lingkungan masyarakat yang menjadi pengguna sekaligus factor pendukung adanya lembaga pendidikan. Hal tersebut karena melalui lembaga pendidikan yang bersinergi baik antara internal dan eksternal pelaksanaan pendidikan formal dapat berjalan sesuai koridor dan harapannya. Sebab lembaga pendidikan adalah tempat proses kegiatan pendidikan serta memiliki sistem yang kompleks dan dinamis.<sup>6</sup> Lembaga pendidikan tidak bisa mengisolasi diri dari lingkungannya, sebab *input* dan *output* lembaga pendidikan berkaitan erat dengan kebutuhan dan harapan lingkungannya tersebut. Hal tersebut mengakibatkan adanya relasi saling berkaitan antara lembaga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan berusaha meningkatkan mutu seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Sehingga seorang pemimpin lembaga akan berrfikir kreatif untuk meningkatkan mutu lembaganya. Melalui manajemen strategik dapat dijadikan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang berguna menyelesaikan setiap masalah strategik didalam lembaga, terutama yang berkaitan dengan persaingan dan tantangan.

Hasil dari berbagai pengamatan, ternyata terdapat tiga hal pokok yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yaitu:<sup>7</sup>

1. kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional hanya memusatkan pada output pendidikan, padahal proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

---

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 1

<sup>7</sup> Nur Aedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008), 4

2. penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat yang kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk meningkatkan mutu sekolahnya.
3. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Problem tersebut berusaha digali oleh peneliti melalui konsep manajemen strategik dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Sebab jika membahas mutu jelas berkaitan dengan strategi yang akan digunakan, yaitu melalui berbagai keputusan dan kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* dilembaga pendidikan.

Peneliti berusaha menggali data tentang manajemen strategik lembaga pendidikan Islam di Watulimo, Trenggalek, dalam penelitian ini subyek yang diambil peneliti adalah MA Muhammadiyah dan SMK Muhammadiyah yang berada di Watulimo, kedua lembaga ini berada dalam satu naungan yaitu dibawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang watulimo. Hal yang menarik dari kedua subyek ini adalah lembaga setingkat SLTA tersebut menjadi sekolah yang mendominasi di watulimo. Kepala sekolah yang berani mengambil resiko dan didukung oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, mengakibatkan kedua lembaga pendidikan Muhammadiyah di Watulimo ini bertahan dalam meningkatkan mutunya.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan berbagai faktadari kedua lembaga. SMK Muhammadiyah watulimo yang terakreditasi A menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan mutunya. Kepala sekolah menerapkan berbagai langkah strategis mampu diimbangi dengan implementasi yang baik oleh seluruh unsure dan jajaran di sekolah tersebut. SMK Muhammadiyah secara struktural organisatoris berada dibawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Watulimo. Bidang keahlian yang ditawarkan pun beragam mulai dari bisnis manajemen, administrasi perkanoran, pemasaran, teknik kendaraan ringan hingga teknologi dan rekayasa. SMK Muhammadiyah juga berhasil memberi dampak yang begitu baik bagi anak- anak diwilayah pesisisir Watulimo. Mereka memanfaatkan lembaga pendidikan ini dalam rangka meningkatkan dan melegalkan taraf pendidikan serta keahliannya. Prestasi yang diraih SMK mampu hingga tingkat regional dalam berbagai ajang olimpiade dan kompetensi yang diperlombakan.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan Muhammdiyah di Watulimo yang juga mengalami perkembangan cukup baik adalah MA Muhammadiyah Watulimo. Sekolah ini merupakan madrasah aliyah satu- satunya yang ada di wilayah Watulimo, sehingga pesaing aliyah ini yang dominan berada dilingkup se Kabupaten Trenggalek baik MAN (Madrasah Aliyah Negeri) ataupun MAS (Madrasah Aliyah Swasta). Kepala madarasah aliyah berusaha memadukan visi dan misi yang berdasarkan nilai religius melalui serangkaian kebijakan

---

<sup>8</sup> Berdiskusi dengan Ibu. Supartin salah satu guru di SMK Muhamamdiyah Watulimo. Beliau banyak berbincang dengan peneliti dengan intensitas yang terhitung sering, sehingga peneliti banyak mendapat data awal dari beliau.

kearah ibadah. Selain itu anak didik juga dituntut mandiri dalam melakukan berbagai kegiatan pengembangan diri, hal tersebut diakui oleh kepala madrasah sebagai salahsatu strategi untuk mengembangkan keterampilan anak, selain itu juga untuk menunjukkan keunggulan madrasah kepada masyarakat.<sup>9</sup>

Dukungan dari tokoh Muhammadiyah setempat proses dan manajerial serta langkah strategik yang disusun, menjadikan madrasah ini bertahan hingga berkembang baik hingga saat ini. Saat pendiriannya madrasah ini mendapat banyak tantangan, namun saat ini MAM Watulimo telah mendapat tempat di hati masyarakat Watulimo karena prestasi yang dicapainya. Madrasah ini juga meraih penghargaan sebagai lulusan terbaik dalam UN 2015 dan 2016 untuk Madrasah Swasta se-Kabupaten Trenggalekselain itu juga meraih penghargaan juara umum Jambore Daerah (JAMDA) Trenggalek Hisbul Wattan 2015. Citra baik yang tercermin dari MAM Watulimo memberi semangat positif dalam meningkatkan mutu madrasah sehingga semakin diberi kepercayaan yang baik oleh masyarakat Watulimo, khususnya diwilayah Watulimo bagaian utara dan timur.

Berbagai raihan dan prestasi yang dimiliki oleh masing- masing lembaga pendidikan Muhammadiyah Watulimo ini menunjukkan keteraturan dan dinamisasi dalam pengelolaan sekolah Muhammadiyah. Keberhasilan pelaksanaan manajemen strategik yang diterapkan oleh lembaga cukup

---

<sup>9</sup> Berdialog langsung dengan Bpk. Mutoyo, selaku kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Watulimo

menarik untuk diketahui baik dari segi perencanaan, proses serta bentuk-bentuk evaluasi didalamnya.

Secara geografis penempatan lembaga pendidikan Muhammadiyah di tingkat SLTA ini juga tersusun dengan baik, hal itu terlihat dari lokasi dua lembaga pendidikan yang terpisah cukup jauh, SMK menguasai daerah pesisir Watulimo yaitu Desa Karangandu, Desa Tasikmadu dan Desa Sawahan. Sedangkan MAM berada di Desa. Gemaharjo memberikan tawaran di daerah Watulimo bagian barat dan timur serta sebagian utara. Madrasah ini menawarkan opsi kurikulum agama yang dominan.

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah mampu bersaing jika disandingkan dengan lembaga pendidikan Negeri di wilayah Watulimo lainnya. Prestasi- prestasi yang dicapai menggambarkan bahwa dukungan dari internal Muhammadiyah dan manajemen internal lembaga begitu luar biasa. Keunikan salah satunya nampak kondisi siswa di SMK Muhammadiyah Watulimo, sebab banyak orangtua mereka berasal dari masyarakat Watulimo di wilayah pesisir yang cenderung berseberangan dengan pemikiran organisasi Muhammadiyah. Selain itu SMK ini bagi Majelis Dikdasmen Muhammadiyah juga sebagai motor penggerak pendidikan di wilayah pesisir Watulimo yang mampu menunjukkan eksistensinya dengan mengedepankan nilai moral, keagamaan, profesionalisme dan berimplikasi pada mutu lulusannya.

Memperhatikan dari berbagai temuan dan fakta yang telah diperoleh maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam di lembaga

pendidikan Muhammadiyah watulimo, khususnya tingkat SLTA. Peneliti menemukan berbagai keunikan dan keistimewaan dalam pengelolaan dan proses peningkatan mutu melalui manajemen strategik di lembaga pendidikan Muhammadiyah watulimo tersebut. Maka untuk menjawab berbagai fakta dan gambaran secara ilmiah dan obyektif serta didasari pengetahuan teori yang dibawa peneliti, sehingga perlu untuk melakukan penelitian tesis yang berjudul, *“Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”*. Lokasi penelitian ini difokuskan di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Watulimo dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Watulimo, yang keduanya beradadi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus dan pertanyaan Penelitian yang akan dikembangkan dalam oleh peneliti adalah:

1. Bagaimanakah formulasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (MA dan SMK Muhammadiyah) di Watulimo ?
2. Bagaimanakah implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (MA dan SMK Muhammadiyah) di Watulimo ?
3. Bagaimanakah evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (MA dan SMK Muhammadiyah) di Watulimo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui formulasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (MA dan SMK Muhammadiyah) di Watulimo.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (MA dan SMK Muhammadiyah) di Watulimo.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (MA dan SMK Muhammadiyah) di Watulimo.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mendukung dan mengembangkan teori manajemen strategik dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Madrasah/sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan langkah strategis dalam upaya peningkatan mutu lembaga.
  - b. Bagi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan strategis di daerah-daerah untuk meningkatkan peran serta masyarakat bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah.

- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan literature ilmiah tentang teori manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.
- e. Bagi IAIN Tulungagung, dapat dijadikan sumber ilmiah untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan manajemen strategik peningkatan mutu dilembaga pendidikan Islam.

#### **E. Penegasan istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah yang diangkat oleh peneliti dalam rencana penelitian ini. Fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti terdiri dari beberapa istilah, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut :

##### **1. Penegasan Konseptual**

###### **a. Manajemen Strategik**

Manajemen strategik merupakan langkah memposisikan organisasi atau lembaga kedalam bentuk- bentuk yang menguntungkan sehingga akan timbul keefektifan untuk mencapai tujuan. Proses manajemen strategik terdiri dari tiga langkah pokok yaitu:

###### **1) Formulasi Startegi**

Formulasi adalah perumusan visi dan misi yang dilakukan lebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.<sup>10</sup> Langkah selanjutnya dalah dengan menyusun tujuan dan target organisasi hingga penetapan strategi.

## 2) Implementasi Strategi

Implementasi adalah pelaksanaan pelaksanaan dalam upaya yang bertujuan untuk mentransformasikan formulasi strategi kedalam aksi atau penyelenggaraan program sekolah.<sup>11</sup>

## 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah melihat bentuk dari setiap tugas administrative dan aktifitas dilakukan menurut cara atau tidak.<sup>12</sup> Disitulah titik tolak dari evaluasi yang harus dijawab, sehingga jika pertanyaan tersebut belum berhasil dijawab diwilayah implementasi maka peran evaluasi strategi adalah mengkaji ulang dan membenahi kembali dengan membentuk formulasi baru yang relevan dengan hasil evaluasi.

## b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sebuah cara yang menyatakan apakah sebuah produk yang terakhir sesuai dengan standar atau belum.<sup>13</sup> Sehingga

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 133

<sup>11</sup> *Ibid.*, 139

<sup>12</sup> J Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*, 737-238

<sup>13</sup> Edward Sallis, *TQM in Education*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2006, terjemahah Ahmad Ali riyadi & Farurrozi), 53

kepuasan pelanggan menjadi aspek dominan sebagai langkah pengambilan kebijakan. Mutu sebuah lembaga diharapkan mengalami perbaikan dan penyesuaian yang terus menerus. *Service* yang sesuai keinginan pelanggan akan terus mendorong institusi untuk berjibaku memenuhi dengan sistem pengelolaan yang handal dan terpadu.

Peningkatan mutu adalah kemampuan yang terus berkesinambungan kearah yang lebih baik untuk melakukan pelayanan pendidikan baik secara internal ataupun eksternal, yang menunjukkan kemamouannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan.<sup>14</sup>

#### c. Lembaga Pendidikan Islam

Pembahasan dalam penelitian ini menekankan pada lembaga pendidikan Islam. Peneliti dalam melakukan penelitiannya memilih lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai subyek penelitian. Lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah satuan pendidikan yang ada dibawah naungan majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Kaitanya dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan *research* terhadap sekolah dibawah lembaga pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Cabang Muhammadiyah Watulimo yang terdiri dari SD/MI, SMP/SLTP/MTs dan SMA/MA/SMK. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan bidang pendidikan dasar dan menengah, yang meliputi,

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 170

SD/SDLB/MI/MD, SMA/SMK/MA/ Mu'allimin-Mu'allimat/SMA LB dan bentuk lain yang sederajat.<sup>15</sup>

Lembaga pendidikan Muhammadiyah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tingkat SLTA, khususnya terdiri dari MA dan SMK. Peneliti juga melakukan proses penelitian pada pimpinan Muhammadiyah khususnya distruktural dari bidang Dikdasmen itu sendiri sebagai pusat informasi kebijakan lembaga pendidikan dibawahnya. Sehingga istilah lembaga pendidikan Islam adalah sekolah yang dibawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

## 2. Penegasan Operasional

Judul tentang, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Manajemen Strategik yang dimaksud adalah pelaksanaan keseluruhan proses hingga evaluasi dari manajemen strategik. Elemen dari proses manajemen strategik tersebut meliputi, formulasi strategi implemetasi strategi dan evaluasi strategi, ketiganya akan dikaji oleh peneliti hingga tahap ketiga dan akan di kaitkan dengan hasil peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam dengan harapan peneliti menemukan pengembangan terhadap teori manajemen strategik bagi peningkata mutu lembaga pendidikan Islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Susunan penulisan penelitian pembahasan dibuat secara sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 03/Prn/I.0/B/2012 Tentang majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, pedoman transliterasi dan abstrak yang memuat tentang uraian dari hasil pokok bahasan dalam tesis. Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang terdiri dari:

BAB I, pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini dijelaskan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui fakta-fakta dan berbagai teori yang melatarbelakangi munculnya fokus penelitian. Fokus penelitian akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dicapai untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan mengenai kontribusi yang akan diberikan dari hasil dan temuan penelitian setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teori tersebut digunakan untuk mengkaji dan mngeanalisis "Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam".

BAB III berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian. Pembahasan tersebut meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV membahas mengenai paparan data serta temuan-temuan yang berkaitan dengan “Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam”.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai.

BAB IV berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menunjukkan tentang konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran dari peneliti untuk memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut. Konsistensi dari fokus penelitian hingga analisis data ini dimaksudkan guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian serta bukti sumbangsinya terhadap keilmuan di dunia manajemen pendidikan.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar referensi baik buku, jurnal ataupun *digital library*, yang menjadi dokumen rujukan peneliti. Bagian akhir teisis juga terdapat berbagai lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.